

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN APLIKASI TELEGRAM

Girindrawardhani Daysi Ayu¹, Andoyo Sastromiharjo², Engkos Kosasih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
gdaysiayu@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil observasi. Kurangnya kemampuan menulis laporan hasil observasi disebabkan lebih banyak penjelasan teoritis yang membuat peserta didik kebingungan dalam menentukan gagasan atau ide pokok sehingga topik yang dibahas kurang terperinci. Dilihat dari segi penulisan pun masih banyak kekurangan terutama pada aspek kebahasaan. Berdasarkan permasalahan dalam menulis laporan hasil observasi, maka peneliti memberikan solusi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi pendidikan berbasis *e-learning* karena dapat dilakukan secara virtual dan jarak jauh. *E-learning* yang cocok digunakan pada pembelajaran ialah aplikasi Telegram. Aplikasi ini dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun, meskipun tanpa kehadiran guru di dalam kelas dan materi pelajaran tetap dapat tersampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbantuan aplikasi Telegram. Metode dari penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka berupa hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Kata kunci: Aplikasi Telegram; Laporan Hasil Observasi; Pembelajaran Menulis.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, hal ini selaras dengan pernyataan Tarigan (1992, hlm. 3) dan Zainani (2016) menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis juga keterampilan yang penting, baik dalam pendidikan maupun bermasyarakat. Dalam pembelajaran menulis, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta melatih menyusun sebuah argumen. Hal ini selaras dengan pernyataan Kartono (2009, hlm. 17 dalam Indrayani, 2015) menulis memiliki manfaat yang besar dalam mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, kemampuan menemukan, mengumpulkan, dan mengelola informasi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sedikit sukar karena peserta didik harus banyak berlatih agar dapat menulis dengan baik. Hal ini karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak secara teratur (Tarigan, 1986, hlm. 4).

Pembelajaran menulis pada materi bahasa Indonesia di sekolah salah satunya laporan hasil observasi. Laporan hasil observasi adalah laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung (Ayudia, dkk. 2016). Murtono, (2010, hlm. 139) juga menjelaskan bahwa laporan hasil penelitian adalah suatu laporan yang didasarkan hasil penelitian, baik penelitian lapangan, laboratories maupun penelitian pustaka. Membuat suatu laporan hasil observasi bukan hanya suatu tindakan mengamati lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Namun, suatu tindakan untuk mencari informasi berdasarkan pengamatan, memperoleh manfaat, serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Prasetyo & Baehaqie, 2017). Jadi, pada dasarnya menulis laporan hasil observasi

memerlukan suatu tindakan pengamatan terhadap objek karena menurut Kosasih (2013, hlm. 49) laporan hasil observasi bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Dalam hal ini, peserta didik membutuhkan keterampilan dan persiapan baik gagasan maupun aspek kebahasaan untuk menulis laporan hasil observasi. Penjelasan teori yang terlalu teoritis membuat siswa bingung ketika menulis teks laporan hasil observasi. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar menulis laporan hasil observasi belum mampu menggali dan mengkaji berbagai peristiwa yang perlu siswa laporkan dalam bentuk tulisan. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis dan sistematis. Selain itu penguasaan permasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai dan kurang terperinci. Dari segi kata dan kalimat, siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk maupun pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. (Hagashita, 2015).

Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis laporan hasil observasi dapat didukung oleh teknologi pendidikan. Menurut Abdulhak & Darmawan (dalam Septia, 2019) teknologi pendidikan sendiri merupakan bidang yang mencakup penerapan proses yang kompleks dan terpadu dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah belajar manusia. Teknologi pendidikan juga merupakan profesi dalam bentuk usaha yang terorganisir untuk menetapkan teori, teknik intelektual, dan penerapan praktis teknologi pendidikan. Salah satu teknologi pendidikan adalah *e-learning*. Huruf e pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disepadankan dengan kata virtual (maya) atau *distance* (jarak). *E-Learning* merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun peserta didik (Munir, 2008, hlm. 202-203).

Telegram merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam *e-learning*. Telegram menurut Septian (2019) adalah aplikasi pesan *chatting* yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan *chatting* rahasia yang dienkripsi *end-to-end* sebagai keamanan tambahan. Dengan telegram, Anda juga dapat berbagi lebih dari sekedar gambar dan video, tapi telegram juga memungkinkan Anda mentransfer dokumen atau mengirim lokasi Anda saat ini ke teman dengan mudah. Menurutnya, aplikasi telegram dapat digunakan sebagai wadah untuk belajar soal-soal pada semua mata pelajaran termasuk IPA. Karyadi (2018) berpendapat bahwa pemanfaatan aplikasi telegram *messenger* ini dapat dibuat sebuah grup chat yang bisa menampung beberapa kontak. Group chat inilah yang dibuat sebagai kelas maya (*e-learning*) untuk mengirim pesan ke anggota di dalamnya. Dengan group chat ini guru juga dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun, meskipun tanpa kehadiran guru di dalam kelas, materi pelajaran tetap dapat tersampaikan. Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp dan Telegram menjadi bagian untuk memenuhi keahlian tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri dan gaya hidup masa depan (Chear, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan bersifat studi pustaka. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2006) bahwa studi pustaka adalah pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Nazir (2003, hlm. 27) menyatakan bahwa metode studi pustaka merupakan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini memuat hasil temuan dan analisis terhadap studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi (1) pembelajaran menulis, (2) teks laporan hasil observasi, (3) aplikasi Telegram. Ketiga pokok bahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1992, hlm. 3). Adapun pengertian menulis menurut Suriamiharja dkk. (dalam Yasmin & Erni, 2017, hlm. 9) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis merupakan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Sementara itu, penjelasan menurut Alwasilah (2007, hlm. 43) Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Saddhono dan Slamet, 2012, hlm. 96) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Hal lain dijelaskan oleh Enre (1988, hlm. 6) menulis merupakan suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Kosasih, 2013, hlm.48). Hal ini selaras dengan pendapat Ayudia, dkk (2016) bahwa penulisan laporan observasi diawali dengan melakukan pengamatan, hal ini agar hasil tulisan semakin terpercaya. Menurut Hagashita (2015) teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan.

Menurut Mahsun (dalam Prasetyo & Baehaqi, 2017) jenis teks yang bertujuan untuk mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena struktur teks yang membangunnya terdiri dari klasifikasi/definisi dan uraian-uraian bagian. Kemendikbud (2014:6) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi terdiri dari pernyataan umum atau klasifikasi diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan. Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut, yaitu (1) rujukan kata, (2) kelompok kata, (3) kata berimbuhan, (4) deskripsi, (5) konjungsi, (6) definisi, dan (7) kebakuan kata (Kemendikbud, dalam Prasetyo & Baehaqi, 2017). Adapun langkah-langkah menurut Prasetyo & Baehaqi (2017) dalam menyusun teks hasil observasi, yaitu: 1) memilih objek, 2) mengamati objek, 3) menentukan judul, 4) menulis klasifikasi, 5) menjabarkan deskripsi objek. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teks laporan hasil observasi. Hal yang pertama adalah Isi berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan topik tulisan. Organisasi berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi dan kaidah kebahasaan. Kosakata berkaitan dengan kata, diksi, dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan fungsi/urutan kata, konstruksinya, dan makna dalam kalimat-kalimatnya. Sementara itu, mekanik berkaitan dengan aturan penelitian dan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Aplikasi Telegram

Telegram adalah sebuah aplikasi messaging dengan beberapa keunggulannya lebih sekedar untuk aplikasi *chatting* atau *messaging*. Telegram memberikan kualitas yang baik bukan hanya sekedar dari fitur untuk *chatting* atau *messaging* saja, akan tetapi memberikan

kecepatan dan keamanan, mudah digunakan dan free (Karyadi, dalam Karyadi, 2018). Menurut Zanaton (dalam Anggraini, 2018) telegram adalah sebuah inovasi dalam proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Selain dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah absensi siswa, metode ini juga dapat menjamin partisipasi aktif dari semua siswa selama kelas mobile.

Septia (2019) telegram memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dari aplikasi ini diantaranya: 1). membutuhkan kuota internet ketika melaksanakan pembelajaran. 2). banyak yang belum memiliki HP berbasis android atau laptop secara pribadi, dalam artian penggunaannya masih belum bisa bebas. 3). penggunaannya tergantung pada sinyal, jika sinyal tiba-tiba hilang maka pembelajaran pun akan secara otomatis berhenti. Sedangkan kelebihan aplikasi ini jika digunakan sebagai media pembelajaran, diantaranya: 1). memudahkan siswa untuk mengingat materi yang ada pada soal karena setiap siswa selesai menjawab akan langsung muncul keterangan jawaban tersebut benar atau salah. 2). Peserta didik akan lebih bersemangat karena alat yang digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam teknologi. 3). Peserta didik bisa mengerjakan soal-soal latihan tersebut dimanapun selagi sistemnya diaktifkan oleh guru. 4). Menghemat pemakaian kertas ujian.

Ramadhan (dalam Fatmaya, 2019) dalam penelitiannya menyatakan hasil analisis terhadap respon mahasiswa dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju jika media telegram digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Fatmaya (2019) juga berpendapat bahwa media aplikasi Telegram aktivitas partisipan selama pembelajaran berlangsung aktif, respons partisipan secara umum memiliki tingkat penerimaan baik dan terdapat peningkatan kompetensi partisipan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis berbantuan aplikasi Telegram tepat digunakan dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memaparkan suatu informasi berdasarkan pengamatan atau observasi terlebih dahulu. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan menulis laporan hasil observasi adalah telegram. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran virtual dan jarak jauh yang menarik, inovatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, aplikasi ini merupakan media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik mengingat materi yang telah disampaikan. Sehingga aplikasi ini dapat digunakan siswa untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny S. (2007). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anggraini, D. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Telegram pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*. Volume 3, Issues 2.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayudia, Suryanto, E. & Waluyo, B. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 4, Issues 1, April 2016.
- Chear, S. L. S. (2017). *Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp dan Telegram di Universiti Swasta*. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. Volume 42, Issues 2.
- Enre, F A. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.

- Fatmaya, O. A (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Telegram terhadap Pencapaian Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama pada Siswa Kelas Xi Tata Busana di SMKN 1 Buduran Tahun Pelajaran 2018-2019. Jurnal Tata Busana*. Volume 8, Issues 3.
- Hagashita, N. dkk. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 3 Singaraja. E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3, Issues 1.
- Karyadi, B. (2018). Pemanfaatan Telegram Messenger Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Smk Geo Informatika. PROSIDING SNTP. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/download/271/242>
- Kosasih, Engkos. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murtono. (2010). Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah. Surakarta: UNS Press.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, B. & Baehaqie, I. (2017). *Pengembangan Media Video Animasi untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6, Issues 2.
- Sadhono dan Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Septia, N. I. (2019). *Aplikasi Telegram (Tele-Edukasi) dalam Pembelajaran Ipa di Madrasah Ibtidaiyah. PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*. Volume 1, Issues 1.
- Tarigan, H. G. (1992). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yasmin, F dan Erni. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN MI DDI PALOPO. Jurnal: Penelitian Pendidikan INSANI, Vol.20; No:1, doi: <http://ojs.unm.ac.id/>